

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diketahui kinerja keuangan Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang ditinjau dari masing-masing aspek keuangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek permodalan tahun 2018-2020 memperoleh hasil sebesar 100 tergolong dalam predikat “Sehat”.
2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif tahun 2018-2020. Tahun 2018 memperoleh hasil sebesar 57 tergolong dalam predikat “Dalam Pengawasan”, tahun 2019 memperoleh hasil sebesar 59 tergolong dalam predikat “Dalam pengawasan” dan pada tahun 2020 memperoleh hasil sebesar 47 tergolong dalam predikat “Dalam Pengawasan Khusus”.
3. Ditinjau dari aspek manajemen tahun 2018-2020 memperoleh hasil sebesar 100 tergolong dalam predikat “Sehat”.
4. Ditinjau dari aspek efisiensi tahun 2018-2020 memperoleh hasil sebesar 70 tergolong dalam predikat “Cukup Sehat”.
5. Ditinjau dari aspek likuiditas tahu 2018-2020 memperoleh hasil sebesar 50 tergolong dalam predikat “Dalam Pengawasan Khusus”.

6. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan tahun 2018-2020 memperoleh hasil sebesar 15 tergolong dalam predikat “Dalam Pengawasan Khusus”.
7. Ditinjau dari aspek jati diri koperasi tahun 2018-2020. Tahun 2018-2019 memperoleh hasil sebesar 92,5 tergolong dalam predikat “Sehat”, dan pada tahun 2020 memperoleh hasil sebesar 35 tergolong dalam predikat “Dalam Pengawasan Khusus”.

## **1.2 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dapat diambil dari penelitian skripsi ini menurut teori pendukung sebagai berikut:

1. Fidhayatin (2012:205) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau periode dapat menggambarkan sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan koperasi Kredit Swasti Sari Kupang tergolong dalam kategori “Dalam Pengawasan” karena koperasi kurang mampu memperoleh SHU yang besar sehingga hal tersebut dapat memperlambat koperasi dalam membayar hutang, penelitian ini mendukung teori Fidhayatin (2012:205).

Menurut Sujarweni (2018:109) Analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara akun-akun dalam laporan keuangan

baik dalam neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini dapat menjelaskan atau menggambarkan tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu koperasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan SHU koperasi berpengaruh terhadap hutang koperasi Kredit Swasti Sari Kupang penelitian ini mendukung teori Sujarweni (2018:109).

2. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Aini (2018) dan Andi Apriadi (2014) menyatakan bahwa kinerja KPRI Universitas Negeri Malang pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mendapatkan nilai skor 83,05, 82,45, dan 80,55. Berdasarkan nilai skor yang didapat maka predikat yang diperoleh KPRI UM pada tahun 2014-2016 yaitu “Sehat”. Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam (KSP) Jogja Sejahtera dari segi keuangan pada tahun 2010 memperoleh predikat “cukup sehat”, tahun 2011 berpredikat “cukup sehat”, tahun 2012 berpredikat “cukup sehat”, dan tahun 2013 berpredikat “cukup sehat”. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dengan hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat kesamaan pada hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan suatu koperasi berpengaruh pada kesehatan koperasi itu sendiri.

### **1.3 Implikasi Terapan**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian yang berpedoman pada peraturan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah RI Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam (KSP) dan unit simpan pinjam (USP) koperasi terdapat beberapa masukan implikasi terapan yaitu:

1. Sebaiknya Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang harus lebih meningkatkan modal sendiri dengan cara menarik anggota agar dapat menabung di koperasi.
2. Sebaiknya Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang lebih meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan cara memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpanan saham.
3. Sebaiknya Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang secara terus-menerus senantiasa meningkatkan kinerja keuangannya dari “Dalam Pengawasan” menjadi “Sehat”. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja keuangannya dari Aspek kualitas aktiva produktif dengan meningkatkan volume pinjaman pada anggota, mengurangi volume pinjaman yang diberikan dan mengurangi pinjaman bermasalah sehingga kesehatan koperasi dari predikat dalam pengawasan menjadi sehat. Aspek efisiensi dengan mengurangi SHU kotor dan mengurangi volume pinjaman sehingga kesehatan koperasi dari predikat cukup sehat menjadi sehat. Aspek likuiditas meningkatkan kas dan bank serta mengurangi kewajiban lancar sehingga kesehatan koperasi dari predikat dalam

pengawasan khusus menjadi sehat. Aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan meningkatkan SHU sebelum pajak, SHU bagian anggota dan partisipasi neto sehingga kesehatan koperasi dari predikat dalam pengawasan khusus menjadi sehat. Aspek jatidiri koperasi dengan meningkatkan partisipasi bruto dan promosi ekonomi anggota sehingga kesehatan koperasi dari predikat dalam pengawasan khusus menjadi sehat.